

SEKOLAH SEBAGAI RUMAH NILAI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Tasya Rahmawati¹, Ulima Saraswati², Unaisa Janatul Ma'wa³, Deni Zein Tarsidi⁴¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, IndonesiaEmail : rahmatasya05@student.uns.ac.id¹ ulimasaraswati1604@student.uns.ac.id²
unaisajanatulmawa@student.uns.ac.id³ denizein@staff.uns.ac.id⁴

Alamat : Kertaningrat Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Abstrak

Sekolah memegang peranan penting sebagai wahana internalisasi nilai dalam pembentukan karakter peserta didik sejak dini, terutama melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas I Sekolah Dasar. Pada fase perkembangan awal, peserta didik masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga penanaman nilai akan kurang efektif apabila disampaikan secara abstrak dan bersifat teoretis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model implementasi pembelajaran PPKn yang memadukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan pembiasaan budaya sekolah guna menanamkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan dan menganalisisnya melalui teknik *content analysis*. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di kelas I dapat berperan optimal dalam pembentukan karakter apabila dilaksanakan melalui pengalaman belajar langsung, keteladanan guru, pemanfaatan media konkret, serta pembiasaan perilaku positif secara konsisten di lingkungan sekolah. Penerapan PPKn sebagai rumah nilai terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn di kelas awal tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga menjadi landasan utama dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila sejak dini.

Kata Kunci: sekolah sebagai rumah nilai, pembelajaran PPKn, pendidikan karakter, kelas I Sekolah Dasar, nilai Pancasila

Abstract

Schools play an important role as a vehicle for internalizing values in shaping the character of students from an early age, especially through Pancasila and Civic Education (PPKn) lessons in the first grade of elementary school. In the early stages of development, students are still in the concrete thinking stage, so that instilling values will be less effective if conveyed in an abstract and theoretical manner. This study aims to examine a model for implementing PPKn learning that combines classroom learning activities with school cultural habits in order to instill Pancasila values comprehensively. The method used is library research, which involves reviewing various relevant scientific

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sources and analyzing them using content analysis techniques. The results of the study show that Civic Education learning in first grade can play an optimal role in character building if it is carried out through direct learning experiences, teacher role modeling, the use of concrete media, and the consistent practice of positive behavior in the school environment. The application of PPKn as a house of values has proven to be able to foster discipline, responsibility, tolerance, and social awareness in students on an ongoing basis. Therefore, PPKn learning in early grades does not only focus on cognitive aspects, but also becomes the main foundation in shaping the Pancasila Student Profile from an early age

Keywords: *school as a home of values, civic education, character education, first grade elementary school, Pancasila values*

PENDAHULUAN

Sekolah harus berfungsi sebagai "rumah nilai" yang menginternalisasi moral ke dalam perilaku nyata siswa, bukan sekadar tempat transfer ilmu. Lingkungan sekolah yang kondusif terbukti lebih efektif menumbuhkan karakter positif dibandingkan pendekatan instruksional yang kaku (Putri, 2025). Pembentukan sikap dan perilaku positif peserta didik hanya dapat tercapai apabila pendidikan karakter dikelola sebagai kesadaran kolektif yang menyatu dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah (Ardiyanti, 2024). Oleh karena itu, mentransformasi kelas menjadi ruang hidup yang hangat dan aman adalah syarat mutlak dalam pembentukan identitas etis peserta didik.

Pembelajaran PPKn di kelas I Sekolah Dasar merupakan fondasi strategis untuk menanamkan etika kebangsaan pada periode usia emas. Rentang usia 6-7 tahun adalah fase krusial bagi pembentukan kompas moral anak melalui pengamatan dan peniruan yang intens. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai visi pendidikan nasional untuk membentengi generasi muda dari tantangan global (Kemendikbudristek, 2022). Tanpa internalisasi nilai yang kuat di kelas rendah, upaya pembangunan karakter pada jenjang berikutnya akan kehilangan pijakan dasarnya.

Kesenjangan utama dalam pembelajaran PPKn saat ini terletak pada kesulitan siswa kelas I memahami konsep nilai yang abstrak melalui pendekatan teoretis. Karakteristik kognitif siswa usia dini yang masih berada pada tahap operasional konkret memerlukan objek nyata atau pengalaman langsung dalam belajar (Desmita, 2015). Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih terjebak pada metode tekstual dan hafalan materi yang kering akan makna (Arviansyah & Shagena, 2023). Akibatnya, nilai-nilai kewarganegaraan hanya menjadi pengetahuan kognitif tanpa meresap menjadi kesadaran emosional maupun tindakan nyata sebagai upaya menentramkan generasi penerus bangsa.

Saat ini ditemukan pada kurangnya model implementasi PPKn yang mengintegrasikan kurikulum kelas dengan pembiasaan sekolah secara holistik. Mayoritas kajian terdahulu hanya fokus pada pengembangan pendekatan atau metode mengajar secara parsial, tanpa menyentuh aspek budaya sekolah yang terstruktur. Ningsih dan Setiawan (2021) menemukan bahwa masih terdapat hambatan dalam integrasi karakter akibat budaya sekolah yang belum mendukung secara optimal.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui pengembangan model implementasi PPKn yang mensinergikan aktivitas bermain, media visual konkret, dan pembiasaan terstruktur. Pendekatan ini mengedepankan pembelajaran humanis yang menyesuaikan tahap perkembangan emosional dan kognitif siswa kelas I (Sartika, 2025). Dengan

menjadikan kelas sebagai miniatur masyarakat yang penuh disiplin positif, pembelajaran PPKn bertransformasi menjadi gaya hidup yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model implementasi praktis tersebut dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa guna mengisi celah literatur pada penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis model implementasi pembelajaran PPKn di Kelas I SD secara mendalam melalui berbagai literatur ilmiah. Menurut Kartiningrum (2015) menjelaskan bahwa studi kepustakaan bertujuan untuk membangun landasan teoretis dan kerangka berpikir yang kokoh, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Menurut P. Indra dan Cahya Ningrum (2019), studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber terpercaya seperti artikel jurnal dan laporan penelitian untuk menghasilkan pemahaman komprehensif atas fenomena yang dikaji. Peneliti menghimpun data sekunder dari berbagai sumber bereputasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mensintesis temuan-temuan empiris menjadi sebuah model holistik yang memadukan instruksional kelas dengan pembiasaan budaya sekolah secara efektif.

HASIL & PEMBAHASAN

Sekolah sebagai Rumah Nilai dalam Pembelajaran PPKn Kelas I Sekolah Dasar

Sekolah sebagai *rumah nilai* dimaknai sebagai lingkungan pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai moral, sosial, dan kebangsaan kepada peserta didik sejak dini. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sekolah menjadi ruang penting untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui interaksi dan aktivitas sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sari, dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual.

Pembentukan nilai dalam konsep sekolah sebagai rumah nilai tidak dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis semata, melainkan melalui pembiasaan sikap yang berlangsung secara konsisten di lingkungan sekolah. Peserta didik kelas I belajar memahami nilai melalui pengalaman langsung, seperti menaati aturan kelas, berbagi dengan teman, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn membantu peserta didik memaknai nilai moral sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar sebagai konsep pembelajaran.

Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan turut memperkuat peran sekolah sebagai rumah nilai. Sekolah yang membangun budaya saling menghormati dan kebersamaan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menerapkan nilai toleransi dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh Rahmawati, Nugroho, dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam aspek tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Peran guru juga menjadi unsur penting dalam mewujudkan sekolah sebagai rumah nilai. Guru berfungsi sebagai teladan yang perilaku dan sikapnya diamati serta ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap adil, disiplin, dan menghargai peserta didik membantu proses internalisasi nilai Pancasila secara alami. Kurniawan dan Astuti (2022) menegaskan bahwa keteladanan guru dalam pembelajaran PPKn memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar.

Dengan demikian, sekolah sebagai rumah nilai dalam pembelajaran PPKn kelas I Sekolah Dasar bukan sekadar konsep, tetapi diwujudkan melalui pembiasaan sikap, budaya sekolah,

serta keteladanan guru. Melalui lingkungan sekolah yang mendukung dan pembelajaran yang bermakna, nilai-nilai Pancasila dapat tertanam sejak dini dan menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik.

Tujuan Pembelajaran PPKn di Kelas I Sekolah Dasar Sesuai Karakteristik Peserta Didik

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas I Sekolah Dasar diarahkan pada pembentukan dasar karakter kewarganegaraan peserta didik sejak dini. Pada usia 6-8 tahun, peserta didik masih berada pada tahap berpikir konkret dan belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, tujuan PPKn tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi lebih pada pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn di SD berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan kesadaran kewarganegaraan dan karakter peserta didik.

Tujuan pembelajaran PPKn di kelas I juga mencakup pengenalan simbol Pancasila, pemahaman aturan sederhana, serta penanaman nilai moral dan sosial. Melalui pengenalan Garuda Pancasila dan contoh sikap sederhana yang sesuai dengan setiap sila, peserta didik dilatih untuk memahami nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan secara kontekstual. Penelitian Dany et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar efektif dalam membentuk karakter peserta didik apabila dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata dan aktivitas keseharian anak.

Selain itu, tujuan pembelajaran PPKn kelas I diarahkan pada pengembangan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui pemahaman serta kepatuhan terhadap aturan di rumah dan sekolah. Peserta didik dilibatkan dalam penyusunan kesepakatan kelas sederhana agar mereka memahami makna aturan sebagai kebutuhan bersama. Anggraeni et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn yang menanamkan nilai moral dan norma sejak dini dapat membentuk kebiasaan positif dan perilaku disiplin pada peserta didik sekolah dasar.

Tujuan pembelajaran PPKn juga berkaitan dengan penguatan identitas diri dan sikap menghargai keberagaman. Peserta didik diajak mengenal identitas diri, baik fisik maupun nonfisik, serta menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Pratama et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar berperan penting dalam membangun identitas dan kesadaran sosial peserta didik, sehingga nilai toleransi dan kebersamaan dapat tertanam sejak kelas awal.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran PPKn di kelas I Sekolah Dasar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran yang kontekstual, berbasis pengalaman, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, PPKn berperan sebagai sarana awal pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, serta mampu hidup rukun dalam keberagaman.

Implementasi Ideal Pembelajaran PPKn sebagai Rumah Nilai di Kelas I Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas I Sekolah Dasar perlu dirancang sebagai proses yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan sikap dan perilaku siswa sejak dini. Pada usia awal sekolah dasar, siswa mulai mengenal aturan, tanggung jawab, serta cara berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kelas tidak hanya berfungsi sebagai ruang belajar akademik, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter yang memperkenalkan nilai Pancasila secara sederhana dan mudah dipahami. Kelas dapat diposisikan sebagai ruang pertama bagi siswa untuk belajar hidup bersama, saling menghargai, serta membiasakan perilaku tertib, jujur, dan peduli melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan pembelajaran perlu disusun dalam bentuk aktivitas konkret yang memberi pengalaman langsung kepada siswa. Kegiatan seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, serta diskusi ringan tentang peristiwa

yang sering mereka alami membantu siswa memahami makna sikap baik secara lebih nyata. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga mempraktikkan perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila. (Grimalda et al., 2021) menegaskan bahwa aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas awal membantu mereka memahami nilai moral secara lebih mudah dan menyenangkan.

Guru menjadi teladan utama yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter siswa. Cara guru berbicara, memberi arahan, bersikap adil, serta menyelesaikan masalah di kelas menjadi contoh nyata yang diperhatikan dan ditiru oleh siswa setiap hari. Ketika guru menunjukkan sikap sabar, ramah, dan konsisten terhadap aturan kelas, siswa akan belajar meniru perilaku tersebut dalam interaksi mereka dengan teman sebaya. Penelitian (Ngaisah et al., 2023) menunjukkan bahwa sikap guru yang konsisten dan ramah berpengaruh besar terhadap tumbuhnya perilaku saling menghormati, peduli, serta sikap bekerja sama pada siswa kelas awal. Pembiasaan perilaku baik juga perlu dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara teratur di kelas. Kegiatan seperti memberi salam ketika masuk kelas, mengantre saat akan keluar ruangan, bekerja sama saat belajar kelompok, merapikan alat tulis setelah digunakan, serta berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi sarana pembentukan kebiasaan positif. Rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa mengenali batasan perilaku yang baik dan tidak baik. (Gantini & Fauziati, 2021) menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara teratur mampu meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta sikap tertib siswa kelas rendah.

Media pembelajaran yang sederhana juga memegang peranan penting dalam membantu siswa memahami pesan moral yang terkandung dalam pembelajaran PPKn. Penggunaan buku cerita bergambar, kartu nilai, serta video animasi sederhana membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Media tersebut membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, mengurangi kebosanan, dan memudahkan siswa memahami contoh perilaku baik secara konkret. (Tawari, 2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media visual pada pembelajaran PPKn kelas awal mampu meningkatkan pemahaman nilai dan sikap positif siswa. Dengan kegiatan belajar yang terarah, keteladanan guru, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, pembelajaran PPKn dapat berkembang menjadi budaya kelas yang membentuk karakter siswa secara alami dan berkelanjutan.

Evaluasi dan Penguatan Internalisasi Nilai PPKn di Kelas I Sekolah Dasar

Penilaian pembelajaran PPKn di kelas I Sekolah Dasar tidak dapat hanya berfokus pada hasil tes tertulis yang mengukur penguasaan materi. Pembentukan karakter menuntut penilaian yang mampu menggambarkan perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial lebih mudah diamati melalui interaksi siswa saat mengikuti kegiatan belajar, berkomunikasi dengan teman, serta mematuhi aturan kelas. Maka, guru perlu melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa secara berkelanjutan. Pengamatan tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan catatan anekdot, jurnal harian, dan daftar cek sikap yang memuat indikator perilaku sesuai dengan nilai yang dikembangkan. Instrumen ini membantu guru merekam perkembangan siswa secara lebih objektif dan menyeluruh. Melalui catatan tersebut, guru dapat mengetahui perubahan sikap siswa dari waktu ke waktu, termasuk kebiasaan yang mulai terbentuk dan perilaku yang masih memerlukan pendampingan. Cara ini membantu guru mengetahui sejauh mana nilai yang diajarkan telah menjadi bagian dari kebiasaan siswa (Azis, 2018).

Penguatan internalisasi nilai juga perlu dilakukan melalui penerapan aturan kelas yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami siswa. Aturan seperti antre saat keluar kelas, berbicara sopan kepada guru dan teman, serta menjaga kebersihan ruang belajar membantu siswa belajar hidup tertib dan menghargai lingkungan sekitar. Aturan tersebut perlu disosialisasikan secara terus-menerus dan diterapkan secara adil agar siswa memahami makna di balik setiap aturan

yang berlaku. Aturan yang diterapkan secara konsisten membantu siswa membangun rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. (Lumbantoruan et al., 2021) menyebutkan bahwa aturan kelas yang jelas dan diterapkan terus-menerus dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama pada jenjang kelas rendah yang masih membutuhkan arahan perilaku yang tegas namun bersifat mendidik. Konsistensi penerapan aturan juga membentuk rasa aman dan tertib di dalam kelas.

Kerja sama dengan orang tua menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan pembentukan karakter antara lingkungan sekolah dan rumah. Nilai yang ditanamkan di sekolah akan lebih mudah berkembang apabila diperkuat melalui kebiasaan yang sama di rumah. Guru dapat menyampaikan perkembangan sikap siswa melalui buku penghubung, laporan singkat, atau pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan gambaran mengenai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Melalui komunikasi yang terjalin dengan baik, orang tua dapat memahami nilai yang sedang dikembangkan di sekolah dan melanjutkannya di lingkungan keluarga. (Sulaiman et al., 2022) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Keterlibatan tersebut juga membantu mengurangi perbedaan pola pembiasaan antara sekolah dan rumah.

Penguatan perilaku baik dapat dilakukan melalui pemberian pujian, simbol sederhana, atau penghargaan kecil yang bersifat mendidik. Pujian yang diberikan pada waktu yang tepat membantu siswa memahami bahwa perilaku baik perlu dipertahankan dan dihargai. Bentuk penghargaan sederhana, seperti stiker, kartu bintang, atau ucapan apresiasi di depan kelas, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus menunjukkan perilaku positif. (Saputra & Tunnafia, 2024) menegaskan bahwa penguatan positif yang dilakukan secara konsisten membantu siswa membentuk kebiasaan baik sejak dini. Kebiasaan yang dibangun melalui penguatan berulang akan menjadi dasar pembentukan karakter yang melekat pada diri siswa, sehingga pembelajaran PPKn dapat berfungsi sebagai fondasi nilai yang kokoh bagi perkembangan kepribadian siswa di masa mendatang

PENUTUP

Sekolah memiliki peran krusial sebagai "rumah nilai" yang menginternalisasi moral dan nilai Pancasila ke dalam perilaku nyata siswa kelas I Sekolah Dasar. Pada fase usia emas ini, sekolah tidak boleh hanya menjadi tempat transfer ilmu, melainkan harus bertransformasi menjadi lingkungan yang hangat dan aman untuk membentuk identitas etis peserta didik. Implementasi PPKn sebagai rumah nilai terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial secara berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran PPKn di kelas rendah harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tidak lagi menitikberatkan pada aspek kognitif atau hafalan teoretis semata, melainkan pada pembiasaan sikap dan perilaku nyata. Melalui pengenalan simbol Pancasila dan aturan sederhana secara kontekstual, siswa diajak memahami nilai-nilai kebangsaan melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Strategi implementasi yang ideal dilakukan melalui sinergi antara aktivitas belajar yang konkret, keteladanan guru, dan pembiasaan budaya sekolah. Penggunaan media visual seperti buku cerita bergambar serta kegiatan bermain peran membantu nilai-nilai yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru memegang peranan vital sebagai teladan hidup; perilaku guru yang adil dan disiplin menjadi contoh nyata yang diamati serta ditiru secara langsung oleh peserta didik dalam proses internalisasi nilai.

Sebagai penguatan, penilaian dalam pembelajaran PPKn harus dilakukan secara holistik dengan memantau perubahan perilaku harian siswa, bukan sekadar hasil tes tertulis. Guru perlu menggunakan catatan anekdot dan jurnal sikap untuk merekam perkembangan karakter siswa secara objektif. Selain itu, kerja sama yang erat dengan orang tua sangat diperlukan untuk

menjaga kesinambungan antara nilai di sekolah dengan kebiasaan di rumah, sehingga Profil Pelajar Pancasila dapat terbentuk dengan kokoh sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Implementasi pendidikan nilai moral dan norma dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 2265-2273.
- Ardiyanti, A. D., dkk. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(3), 163-169.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2023). Efektivitas dan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 319-330.
- Azis, A. (2018). Analisis sikap siswa dalam pembelajaran PKn di SD Inpres Pampang I Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v1i1.946>
- Dany, S. A., Putri, N. A., Karimah, N., & Marini, A. (2023). Pembelajaran PPKn untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 997-1008.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman karakter siswa sekolah dasar melalui pembiasaan harian dalam perspektif behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145-152.
- Grimalda, M. A., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Strategies for developing students' character through humanist learning. 26(2), 248-264.
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan penyusunan studi literatur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kurniawan, D., & Astuti, P. (2022). Keteladanan guru dalam pembelajaran PPKn terhadap karakter peserta didik. *JUPIIS*, 14(2), 210-218.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan rules and procedures untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 546-553. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084>
- Ngaisah, S., Imroatun, Ramadani, D. R., & Muthmainnah. (2023). Keteladanan guru dalam pembiasaan karakter sosial siswa taman kanak-kanak berciri Islam. 13, 151-162.
- Ningsih, Y., & Setiawan, D. (2021). Barriers to effective character education in Indonesian elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 77-89.
- P. I. Made Indra., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara mudah memahami metode penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratama, A., Naipospos, Y. A., Syafira, N., Yunida, N., Putri, H., & Syahnin, W. N. (2025). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar: Tinjauan literatur tentang peran, tantangan, dan strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(4), 1338-1342.
- Putri, A. N. K. (2025). Kondusifitas lingkungan sekolah dan budaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *JPKN: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 3(1), 10-20.
- Putri, R., Sari, D. P., & Hidayat, A. (2021). Peran pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai toleransi dan kerja sama siswa sekolah dasar. *Jurnal Intelektual*, 11(2), 123-131.
- Rahmawati, L., Nugroho, A., & Lestari, D. (2023). Budaya sekolah dan pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *JPTAM*, 7(1), 45-54.
- Sari, N., & Wahyuni, S. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6789-6798.
- Saputra, A. D., & Tunnafia, A. (2024). Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. 2(2), 69-92.

- Sartika, M., dkk. (2025). Teori belajar humanistik. *Invetion: Journal Research and Education Studies*, 6(2).
- Setiawati, I., Mahfuroh, L., & Azha, N. F. (2024). Pentingnya pembelajaran PKN di SD untuk menumbuhkan kesadaran berdemokrasi sejak dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-10.
- Sulaiman, Nurmasyitah, Affan, M. H., & Khalisah. (2022). Pengaruh orang tua terhadap karakter disiplin dalam belajar peserta didik kelas tinggi di SDN Tanjung Selamat Aceh Besar. 2(8). <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Tawari, I. E. (2022). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8, 413-422.